



Strategi Komunikasi BNN Kota Bandung Mereduksi Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Siti Ashila Fadhilah, Aziz Taufik Hirzi*, Nenny Kencanawati

Universitas Muhammadiyah Bandung

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 03/08/2024

Revised : 25/12/2024

Published : 30/12/2024



Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 125 - 132

Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi [Sinta Peringkat 4](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 72/E/KPT/2024

ABSTRAK

Permasalahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kota Bandung mendorong Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Bandung untuk menerapkan berbagai pendekatan dalam menangani, mengurangi, dan mencegah kasus penyalahgunaan narkoba. Pada tahun 2023, kasus penyalahgunaan narkoba yang tercatat meliputi 15.625,97 gram ganja, 15.039,41 gram sabu, 1.556 butir psikotropika, dan 64.388 obat keras terbatas. Penggunaan berulang menyebabkan ketergantungan, sehingga sulit dihentikan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang didasarkan pada teori Strategi Komunikasi menurut Philip Lesley. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BNN Kota Bandung menerapkan empat pendekatan, yaitu hard power, soft power, smart power, dan cooperation. Dari keempat pendekatan tersebut, strategi yang paling efektif adalah strategi cooperation, khususnya melalui program "Kelurahan Bersinar." Meskipun program ini efektif, masih terdapat tantangan seperti rendahnya partisipasi masyarakat dan terbatasnya pendanaan, yang menyebabkan pelaksanaan program kurang merata. BNN terus memantau pelaksanaan programnya, dengan "Kelurahan Bersinar" diidentifikasi sebagai inisiatif yang paling berdampak.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Reduksi, Penggunaan Narkoba.

ABSTRACT

The issue of drug abuse among teenagers in Bandung City has prompted the Bandung City National Narcotics Agency (BNN) to implement various approaches to address, reduce, and prevent drug-related cases. In 2023, the reported drug abuse included 15,625.97 grams of marijuana, 15,039.41 grams of methamphetamine, 1,556 psychotropic pills, and 64,388 limited hard drugs. Repeated use leads to dependency, making it difficult to quit. This study, using a case study method with a qualitative approach based on Philip Lesley's Communication Strategy theory, found that BNN Bandung employs four approaches: hard power, soft power, smart power, and cooperation. Among these, the most effective strategy is cooperation, particularly through the "Kelurahan Bersinar" program. Despite the program's effectiveness, challenges remain, such as low public participation and limited funding, leading to uneven implementation. BNN continues to monitor its programs, with "Kelurahan Bersinar" identified as the most impactful initiative.

Keywords : Communication Strategy, Reduction, Drug Use.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Strategi dalam konteks penanggulangan narkoba (narkotika, psikotropika, dan obat berbahaya) berarti merencanakan atau melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan yaitu mereduksi juga mencegah penyalahgunaan narkoba. Narkoba merupakan barang ilegal yang dapat menimbulkan masalah serius pada individu dan masyarakat. Obat-obatan adalah zat yang memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan dan juga membahayakan kesehatan.

Penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan. Pada awalnya mendapatkan hasil yang baik dari penyalahgunaan narkoba. Kemudian diikuti keinginan terus menggunakan untuk mengalami ketenangan halusinasi. Meskipun banyak orang yang menyadari implikasinya, ini tidak berarti bahwa lebih sedikit orang yang menggunakan layanan tersebut. Pasal 1 ayat 1 UU Narkotika menjelaskan narkotika sebagai senyawa sintesis atau nabati dengan kemampuan menyebabkan halusinasi, penurunan kesadaran, dan kecanduan. Jika digunakan secara ekstensif, obat-obatan ini berpotensi menyebabkan kecanduan. Dengan sifat menghilangkan rasa sakit dan menenangkan, penyalahgunaan obat ini berdampak hukum. (bnn.go.id, 2019).

Di Kota Bandung, permasalahan penyalahgunaan narkoba kian marak dan menjadi hal yang sangat serius untuk di selesaikan, narkoba disalahgunakan dengan penggunaan di luar batas, hingga penyebarannya seseorang secara mudah memperoleh narkoba dari oknum peredaran gelap.

Tabel 1: Faktor Penyalahgunaan Narkoba

FAKTOR INTERNAL	FAKTOR EKSTERNAL
Mencoba Hal Baru	Pergaulan
Ketidaktahuan Tentang Narkoba	Ekonomi
Mudah Terpengaruh	Gaya Hidup
Kekurangan Percaya Diri	Kurang Perhatian
Beban Pikiran	Lingkungan Sekitar

Indonesia memiliki salah satu lembaga yang menangani persoalan tentang narkoba ini yaitu BNN yang merupakan singkatan dari Badan Narkotika Nasional, yaitu Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan penyalahgunaan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkotika (psikotropika, prekursor narkotika, dan bahan adiktif lainnya), kecuali bahan adiktif untuk alkohol dan tembakau.

BNN memiliki cara atau strategi untuk mencegah penggunaan narkoba. Pelaksanaan tugas serta fungsi BNN dalam pencegahan, yaitu dalam tanggung jawab kepala BNN. Pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan usaha yang selalu dilakukan untuk melindungi kesehatan masyarakat, juga di kalangan remaja yang akan menjadi generasi penerus bangsa Indonesia.

Badan Narkotika Nasional Bandung menghadirkan beberapa program untuk mencegah meningkatnya penggunaan narkoba di Kota Bandung yang fokus pada pemberdayaan masyarakat, terutama usia produktif di tingkat remaja. Adapun program-programnya yakni: Pertama, BNN Kota Bandung menjadikan generasi-generasi muda perwakilan di berbagai sekolah untuk menjadi “Duta Anti Narkoba” untuk sekolahnya masing-masing, sehingga diharapkan para duta perwakilan setiap sekolah dapat menjadi influencer dan tempat sharing untuk teman-temannya dalam menjauhi narkoba. Kedua, pelatihan ketahanan keluarga untuk memperkuat anggota keluarga dalam menghadapi narkoba, karena keluarga yang suportif merupakan aspek krusial guna mengatasi permasalahan narkoba. Ketiga, klinik rehabilitasi yang dibuka untuk umum bagi siapa pun yang ingin melakukan rehabilitasi akibat penyalahgunaan narkoba.

Setelah melakukan observasi dengan BNN Kota Bandung, strategi yang diterapkan BNN Kota Bandung ini dilakukan aksi nyata untuk mereduksi penggunaan narkoba di kalangan remaja Kota Bandung. Strategi yang digunakan berupa Soft Power Approach, Smart Power Approach, Hard Power Approach, dan Cooperation.

Pada usia produktif mempunyai tantangan yang lebih sulit, dikarenakan secara psikologis rasa penasarannya tinggi dan mereka membutuhkan fase itu untuk pencarian jati diri, maka diperlukan strategi komunikasi yang paling efektif. Penelitian strategi BNN untuk mereduksi penggunaan narkoba pada kalangan

remaja mempunyai keunikan, kasus narkoba ibarat mata rantai melingkar yang tidak mudah diputuskan, apalagi dihancurkan.

Menurut (Effendy, 2017: 23), menjelaskan sebagai panduan rencana (communication planning) serta manajemen komunikasi (communication management) yang ditetapkan guna tercapainya tujuan. Hal tersebut menunjukkan kepraktisan operasional untuk dilaksanakan, jadi terdapat keberagaman pendekatan (approach) sesuai situasi serta kondisi.

Darda Syahrizal (Darda Syahrizal, 2014) mendefinisikan narkoba sebagai bahan atau zat yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kondisi kejiwaan atau psikologi seseorang, yang meliputi aspek pikiran, perasaan, dan perilaku. Narkoba tidak hanya dapat memengaruhi cara seseorang berpikir dan merasakan, tetapi juga berpotensi menimbulkan ketergantungan baik secara fisik maupun psikologis. Artinya, penggunaan narkoba dapat menyebabkan seseorang menjadi tergantung secara terus-menerus pada zat tersebut, memengaruhi kesejahteraan mental dan fisiknya.

Pengguna dibagi dalam 2 hal yakni, pengguna aktif serta pasif. Pengguna aktif yaitu menggunakan sesuatu secara aktif atau terus-menerus dalam jangka waktu atau selama periode tertentu sehingga menimbulkan efek samping yang berkepanjangan berupa kecanduan maupun penyebab ketergantungan dari zat tersebut. Pengguna pasif adalah ketika pengguna hanya sesekali menggunakannya dalam jangka waktu yang panjang dan menggunakan dalam dosis yang tidak banyak sehingga tidak akan menimbulkan ketergantungan terhadap individu tersebut.

Melalui harapan mencapai tujuan atau sasarnya dapat direalisasikan dengan baik dan menjadi berkelanjutan. Konsep Efektivitas menurut Sutrisno dalam Wulandari & Rahmi, (2018 :16) penilaian seberapa efektif sebuah program atau kegiatan, sejumlah faktor harus diperhitungkan, seperti pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan aktual.

Dalam buku perencanaan komunikasi yang dipelopori oleh (Cangara, 2013) teori Philip Lesley, peneliti mencoba menampilkan teori ini terkait penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional dalam Mereduksi Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja”. Selanjutnya peneliti menampilkan gambar 6 tahapan perencanaan komunikasi yang dibuat Philip Lesly terdiri atas dua komponen utama, yakni Organisasi yang menggerakkan kegiatan dan Publik yang menjadi sasaran kegiatan. Dalam penelitian ini kegiatan menjadi sasaran untuk mereduksi penggunaan narkoba.

Penelitian ini terfokus pada analisis strategi yang diterapkan oleh Badan Narkotika Nasional dalam upaya mereduksi penggunaan narkoba di kalangan remaja, dengan melihat efektivitas pesan-pesan yang disampaikan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Bandung, Dengan menerapkan teori Model Perencanaan Strategi Komunikasi yang diasumsikan oleh Philip Lesly dengan memuat dua hal yaitu Organisasi yang terdiri atas analisis dan riset, perumusan kebijakan, perencanaan program, dan pelaksanaan program. Serta Publik yang terdiri atas umpan balik dan evaluasi. Kemudian diperkuat dengan teori resiliensi yang diasumsikan oleh Lestari yang menyatakan bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bangkit dan bertahan dari penderitaan yang dialaminya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kualitatif sebagai metode yang berfokus mengamati secara mendalam, kerap kali disebut sebagai penelitian naturalistik. Sesuai filsafat pos positivism guna penelitian objek dan peneliti sebagai Instrumen. Hasil penelitian kualitatif akan fokus membahas pada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus tunggal yang biasanya berfokus atau mengarah langsung pada penelitian yang mengarah pada konteks atau inti permasalahan. Serta dimaknai sebagai penelitian yang arahnya pada satu kasus atau kejadian tertentu. Strategi yang tepat, guna diterapkan dalam penelitian yang menanyakan how atau why dan juga memiliki waktu yang tidak cukup banyak untuk melakukan penelitian. secara mendalam terhadap subjek maupun letak dokumen juga kejadian terkait (Yin, 2009).

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori perencanaan komunikasi yang diasumsikan oleh Philip Lesly yang memiliki dua komponen yang didalamnya memuat enam tahapan, dimana komponen organisasi yaitu pengelola kegiatan memiliki empat tahapan didalamnya seperti analisis dan riset, perumusan kebijakan, perencanaan dan pelaksanaan program, serta kegiatan komunikasi. Sedangkan untuk komponen selanjutnya yaitu komponen public yang berperan sebagai sasaran kegiatan memuat tahapan umpan balik dan evaluasi.

Sedangkan teori yang digunakan untuk menjadi acuan dari penanganan kepada remaja yang terdampak narkoba adalah teori resiliensi yang diasumsikan oleh Lestari yang didalamnya menjelaskan tahapan yang harus diperhatikan yaitu hubungan keluarga, dukungan sosial, dan juga upaya untuk mengatasi hal yang mengganggu.

C. Hasil dan Pembahasan

Soft Power Approach

Upaya pertama yang dilakukan adalah soft power approach melakukan pendekatan juga bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti sekolah dan kelurahan untuk membantu menciptakan ekosistem anti narkoba. Soft power approach merupakan gabungan dari pencegahan, pemberdayaan masyarakat, dan rehabilitasi, yang smart power approach itu pemanfaatan teknologi informasi dan budaya sosial.

Kegiatan yang dilakukan oleh BNN yaitu melaksanakan program go to school/Satpol PP go to school (media tatap muka), sosialisasi dengan melakukan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) dan seminar, dinas P3A (perlindungan anak), dan remaja SIGAP (Siaga Melawan Narkoba).

Kegiatan Soft power approach kuat dari segi penegahan dan juga dari segi rehabilitasi yang harus bisa berjalan bersama, pemberdayaan masyarakat pada remaja dilakukan program remaja SIGAP dengan bekerja sama dengan guru BK (Bimbingan Konseling) di sekolah, beberapa guru BK menjadi relawan anti narkoba di sekolahnya sehingga ada cooperation (Kerja Sama) antara sekolah dengan instansi lain yang mempunyai kegiatan masuk ke sekolah. Pada kegiatan pemberantasan BNN tidak banyak melibatkan pihak sekolah, BNN memakai cara underground untuk melakukan komunikasi dengan pihak yang terkait, maka dari setiap strategi yang digunakan memiliki kegiatan masing-masing.

BNN Kota Bandung juga memiliki peran untuk memberikan akses layanan yang mampu membantu remaja di Kota Bandung menjauhi narkoba. Menanggapi adanya peran tersebut BNN Kota Bandung berupaya untuk melakukan resiliensi terhadap remaja di Kota Bandung terkait penyalahgunaan narkoba.

Data Anak yang Dilayani di BNN Kota Bandung Tahun 2023

NO	BULAN MASUK	NAMA	USIA	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN	PEKERJAAN
1	Mei 2023	V	17	Laki-Laki	SMA / SMK / MA / SLTA Sederajat	Tidak Bekerja
2	Agustus 2023	R	16	Laki-Laki	SMP / MTs	Pelajar
3	Agustus 2023	MS	17	Laki-Laki	SMP / MTs	Wiraswasta
4	Oktober 2023	MA	18	Laki-Laki	SMA / SMK / MA / SLTA Sederajat	Tidak Bekerja
5	November 2023	G	17	Perempuan	SMA / SMK / MA / SLTA Sederajat	Tidak Bekerja
6	November 2023	A	16	Laki-Laki	Sekolah Dasar / MI	Tidak Bekerja

Data Anak yang Dilayani di BNN Kota Bandung sampai dengan Juni 2024

NO	BULAN MASUK	NAMA	USIA	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN	PEKERJAAN
1	Desember 2023	HS	17	Laki-Laki	SMP / MTs	Pelajar
2	Januari 2024	WHG	18	Laki-Laki	SMP / MTs	Pelajar
3	Januari 2024	RS	18	Laki-Laki	SMP / MTs	Pelajar
4	Januari 2024	DMC	17	Laki-Laki	SMP / MTs	Pelajar
5	Januari 2024	MFS	17	Laki-Laki	SMP / MTs	Pelajar
6	Januari 2024	MDA	17	Laki-Laki	SMP / MTs	Pelajar

Gambar 1: Data Penerima Layanan BNN

Dapat diketahui bahwa peran BNN Kota Bandung dalam melakukan resiliensi atau upaya untuk membantu individu bangkit dari penderitaan, dengan keadaan mental yang dibuat menjadi lebih kuat khususnya pada remaja yang terdampak atau melakukan penyalahgunaan narkoba adalah dengan melakukan screening berdasarkan assessment yang telah disediakan oleh pihak BNN, kemudian diarahkan untuk melakukan konseling, dan nantinya akan menjadi penentu apakah remaja tersebut memerlukan rawat jalan atau rawat inap.

Resiliensi memiliki tujuan untuk mengelola stres dan menjaga kesehatan mental remaja khususnya remaja yang sudah terdampak atau melakukan penyalahgunaan narkoba. Menanggapi hal tersebut BNN Kota Bandung memberikan akses layanan yang mampu membantu remaja di Kota Bandung dapat menangani permasalahan tersebut.

Akses layanan yang disediakan oleh BNN didasari oleh adanya screening dan pengisian assessment yang nanti akan dilakukan oleh remaja dan didampingi oleh konselor BNN dan sekolah guna untuk mengetahui kondisi, kualitas hidup, dan kesiapan perubahan yang nantinya akan dijadikan pertimbangan dalam memperoleh perawatan di tahap selanjutnya.

Setelah melewati tahapan tersebut hasil screening dan pengisian assessment nantinya akan menjadi patokan apakah remaja tersebut akan mendapatkan rawat jalan yang diadakan selama 1-2 kali dalam seminggu dan bantuan peran keluarga, atau akan mendapatkan rawat inap yang akan dirujuk ke RSJ Cisarua Kota Bandung.

Smart Power Approach

Dalam menunjang kebijakan dan juga mengatasi permasalahan yang sebelumnya sudah teridentifikasi oleh BNN Kota Bandung, diperlukan adanya kegiatan atau pelaksanaan program yang telah direncanakan dan disesuaikan dengan kebijakan yang ada. Adapun Langkah yang digunakan oleh BNN Kota Bandung terdiri atas dua hal yaitu pelaksanaan perencanaan program dan pengoptimalan media sosial.

Pendekatan smart power approach mengarah pada pemberdayaan, pencegahan dan rehabilitasi yang disosialisasikan dengan melakukan pemanfaatan media baik media langsung atau media tidak langsung misalnya seperti unggahan-unggahan di website, instagram, podcast Youtube, atau sosialisasi langsung ke sekolah pada saat MPLS.

Dalam kegiatan melalui media ini ada talkshow yang dilakukan selama 1 bulan 1-2 kali masuk di radio sonata, media elektroniknya podcast bekerja sama dengan Diskominfo Kota Bandung dan masuk event yang diadakan dengan Bandung on the spot.

Sedangkan untuk pelaksanaan program dengan pendekatan pemberdayaan akan dilakukan dengan prinsip P2M (Pemberdayaan Masyarakat). Prinsip P2M tersebut dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi yang sifatnya edukatif untuk menghimbau masyarakat khususnya remaja terkait permasalahan narkoba seperti melakukan kerja sama dengan kelurahan dalam program Kelurahan Bersinar dan sekolah melalui program Duta Anti Narkoba di kalangan pelajar.

Sementara itu untuk pelaksanaan dengan mengoptimalkan media komunikasi BNN Kota Bandung kerap kali mengunggah konten-konten edukatif di website, Instagram, dan mengundang narasumber yang kompeten di bidang penyalahgunaan narkoba untuk melakukan podcast dan di upload ke Youtube BNN Kota Bandung.



Gambar 2: Media Sosial BNN Kota Bandung

Hard Power Approach

Analisis kebijakan dan perencanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Bandung jika ditinjau berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Philip Lesly termasuk ke dalam komponen organisasi, yang menyatakan bahwa organisasi merupakan pengelola kegiatan yang didalamnya terdapat analisis perencanaan guna untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh BNN dan juga perumusan kebijakan yang didalamnya mencakup susunan strategi yang harus dilakukan guna mencapai tujuan.

Dalam kegiatan observasi yang telah dilakukan peneliti, ditemukan adanya kasus penyalahgunaan narkoba pada tahun 2023 di Kota Bandung sebanyak:

Tabel 2: Jumlah Kasus Narkoba Kota Bandung 2023

Rentang Usia	Jumlah
18-25	93 kasus
25-30	59 kasus
30-40	49 kasus
40-50	26 kasus
>50	7 kasus

Berdasarkan permasalahan tersebut, pihak BNN mulai menelusuri upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi, mengurangi dan mengantisipasi adanya penyalahgunaan narkoba di Kota Bandung, khususnya di kalangan usia produktif.

Pihak BNN Kota Bandung merumuskan empat strategi program yang nantinya akan dilaksanakan dan dikembangkan untuk mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba di Kota Bandung. Empat strategi program tersebut didasari oleh Impres No. 2 Tahun 2020 yang menjelaskan mengenai program P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba).

Kebijakan sosial terhadap penggunaan narkoba itu tidak bisa di berantas hanya dengan pemberantasannya saja, di bidang pemberantasan untuk melakukan penyelidikan terus penangkapan lalu tindak pidana yang di mana hasil dari penyelidikannya tidak efektif, karena seorang pengedar dimasukkan ke dalam penjara, tapi masih ada orang-orang yang meminta atau dimen yang mencari narkotikanya. Maka hal itu harus diberantas dengan cara, turun ke pencegahan. Untuk seseorang yang sudah terlanjur menggunakan turun ke rehabilitasi.

Strategi hard power approach pihak BNN Kota Bandung melakukan pemberantasan secara langsung kepada pihak-pihak yang terduga melakukan penyalahgunaan narkoba, namun pelaksanaan pemberantasan tersebut didasari oleh adanya keluhan dan laporan dari sekolah atau kelurahan. Untuk pelaksanaan perencanaan program dalam mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja atau usia produktif di Kota Bandung.

Cooperation

Dalam upaya mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba di Kota Bandung, Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Bandung telah menerapkan berbagai strategi yang terstruktur. Salah satu pendekatan utama yang dijalankan adalah melalui program "Kelurahan Bersinar" (Bersih Narkoba). Program ini merupakan bagian dari perencanaan besar yang bertujuan untuk mengurangi permintaan narkoba, terutama di kalangan pengguna, serta menekan angka penyalahgunaan melalui pengurangan suplai. Strategi ini melibatkan kegiatan penangkapan pengguna maupun pengedar narkoba sebagai salah satu bentuk tindakan preventif dan represif.

Program Kelurahan Bersinar bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bebas narkoba dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam upaya pencegahan. Pada tahun ini, BNN Kota Bandung melaksanakan program ini di dua kelurahan, yaitu Kelurahan Kacapiring dan Kelurahan Kebon Jayanti. Pemilihan kelurahan ini didasarkan pada berbagai pertimbangan strategis, seperti tingkat kerawanan terhadap penyalahgunaan narkoba dan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung program ini. Melalui program ini, BNN bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk menciptakan sinergi dalam pemberantasan narkoba, salah satunya melalui razia gabungan bersama Satuan Reserse Narkoba (Satres Narkoba). Operasi gabungan ini dilakukan secara rutin dan melibatkan pihak kelurahan bersinar sebagai mitra dalam pelaksanaannya.

Kegiatan pemberantasan narkoba yang dilakukan dalam program ini mencakup berbagai metode, salah satunya adalah tes urin. Tes urin dilakukan selama razia sebagai langkah deteksi dini terhadap individu yang diduga menggunakan narkoba. Dari hasil razia ini, sering kali ditemukan beberapa individu yang terbukti positif menggunakan narkoba. Lokasi razia dipilih berdasarkan strategi tertentu, termasuk laporan masyarakat, informasi intelijen, atau identifikasi tempat-tempat yang dicurigai menjadi pusat aktivitas penyalahgunaan narkoba. Dengan pendekatan yang berbasis data dan informasi tersebut, upaya pemberantasan menjadi lebih terarah dan efektif.

Selain aspek pemberantasan, program ini juga memberikan perhatian besar pada pengukuran keberhasilan pelaksanaan program. Pengukuran ini penting untuk mengevaluasi apakah program yang dijalankan telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mereduksi angka penyalahgunaan narkoba, terutama di kalangan remaja. Evaluasi ini dilakukan dengan mengacu pada teori evaluasi program yang dikembangkan oleh Philip Lesly. Dalam teori tersebut, evaluasi melibatkan komponen publik, di mana masyarakat menjadi salah satu sasaran utama dari kegiatan organisasi. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi keberhasilan program, pihak BNN perlu memahami tanggapan dan umpan balik dari masyarakat yang terlibat atau terdampak oleh program ini.

Umpan balik masyarakat menjadi elemen penting dalam proses evaluasi. Tanggapan masyarakat memberikan gambaran tentang efektivitas program, serta dapat mengidentifikasi hambatan atau kendala yang muncul selama pelaksanaan. Misalnya, hambatan yang sering dihadapi meliputi kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bahaya narkoba, minimnya partisipasi aktif dalam kegiatan pencegahan, serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh aparat pelaksana. Dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut, BNN dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian program untuk meningkatkan efektivitasnya di masa mendatang.

Tahapan evaluasi program ini dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu umpan balik dan evaluasi formal. Umpan balik merupakan tanggapan langsung dari masyarakat, aparat kelurahan, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan program. Proses ini dilakukan melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) untuk menggali informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan rekomendasi dari masyarakat. Sementara itu, evaluasi formal dilakukan dengan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh selama pelaksanaan program, seperti jumlah kasus penyalahgunaan yang berhasil ditekan, jumlah individu yang mengikuti rehabilitasi, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pencegahan.

Dengan pendekatan evaluasi yang komprehensif, BNN Kota Bandung dapat menilai apakah program Kelurahan Bersinar layak untuk dilanjutkan, diperluas, atau perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, evaluasi ini juga menjadi dasar untuk merancang strategi baru yang lebih efektif dalam mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba. Harapannya, program Kelurahan Bersinar dapat menjadi model yang berhasil dalam menciptakan lingkungan yang bersih dari narkoba di Kota Bandung dan dapat direplikasi di wilayah lain di Indonesia.

Secara keseluruhan, keberhasilan program Kelurahan Bersinar tidak hanya ditentukan oleh upaya BNN semata, tetapi juga oleh keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat. Dengan adanya kerja sama yang solid antara BNN, pemerintah daerah, aparat penegak hukum, dan masyarakat, diharapkan cita-cita menciptakan Kota Bandung yang bebas dari penyalahgunaan narkoba dapat terwujud secara nyata.

Setelah program P4GN dilaksanakan, tanggapan dari masyarakat, remaja dan pihak lain yang terlibat menyatakan respon positif hanya saja pihak BNN menemukan adanya hambatan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi secara aktif. Selain itu juga pihak BNN Kota Bandung terus melakukan monitoring terhadap seluruh program yang direncanakan dan dilaksanakan agar dapat diketahui dengan pasti program mana yang paling efektif, sejauh ini program yang paling efektif adalah program Kelurahan Bersinar.

D. Kesimpulan

Permasalahan penyalahgunaan narkoba di Kota Bandung didominasi oleh kalangan remaja yang berada pada rentang usia 18-30 pada tingkat pendidikan SMA dan SMK dengan jumlah kasus sebanyak 167 kasus pada tahun 2023 lalu. Menanggapi hal tersebut BNN Kota Bandung melakukan berbagai upaya dalam bentuk program dan pelayanan untuk menanggulangi, mengatasi, dan mengantisipasi adanya kasus penyalahgunaan narkoba baru di kalangan remaja.

BNN Kota Bandung menerapkan 4 komponen strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Philip Lesly dalam melaksanakan program untuk menanggulangi kasus penyalahgunaan narkoba, mengetahui program mana yang paling efektif untuk menanggulangi kasus tersebut, serta melakukan resiliensi terhadap remaja yang menggunakan narkoba.

Kebijakan dan perencanaan strategi BNN Kota Bandung melaksanakan program P4GN yang didasari oleh kebijakan Impres No. 2 Tahun 2020 yang menjelaskan mengenai program P4GN. Berdasarkan kebijakan tersebut, BNN Kota Bandung memiliki 4 pendekatan untuk mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba yang terdiri atas *soft power approach*, *smart power approach*, *hard power approach* & *cooperation*. Kegiatan strategi dalam merealisasikan keempat pendekatan tersebut BNN Kota Bandung melaksanakan program Kelurahan Bersinar sebagai bentuk pencegahan dan pemberantasan yang menekankan mengenai pengurangan

permintaan supply. Sedangkan sebagai bentuk pemberdayaan P2M direalisasikan ke dalam program yang berkolaborasi dengan sekolah-sekolah untuk membentuk Duta Anti Narkoba dan juga kegiatan social education dalam program MPLS.

Selain itu BNN Kota Bandung juga melakukan pengoptimalan media komunikasi dengan membuat konten-konten edukatif yang disebar di platform-platform media sosial seperti Instagram, website, dan podcast di Youtube. Peran BNN dalam menangani remaja yang melakukan penyalahgunaan narkoba, BNN Kota Bandung memberikan dua pelayanan yang mampu membantu untuk mengatasi permasalahan tersebut. Layanan tersebut ditentukan berdasarkan hasil screening dan pengisian assessment yang dilakukan sehingga nantinya akan diketahui layanan seperti apa yang dibutuhkan apakah rawat jalan dan pendampingan orang tua atau rawat inap.

Evaluasi efektivitas program pelaksanaan program dan layanan resiliensi pengguna narkoba tentunya ditemui hambatan dan kendala seperti kurangnya partisipasi masyarakat dan anggaran untuk keberlangsungan program. Program P4GN dilaksanakan, tanggapan dari masyarakat, remaja dan pihak lain yang terlibat menyatakan respon positif hanya saja pihak BNN menemukan adanya hambatan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi secara aktif. Selain itu juga pihak BNN Kota Bandung terus melakukan monitoring terhadap seluruh program yang direncanakan dan dilaksanakan agar dapat diketahui dengan pasti program mana yang paling efektif, sejauh ini program yang paling efektif adalah program Kelurahan Bersinar.

Daftar Pustaka

- Badan Narkotika Nasional. (2019). *Penyebab dan Dampak Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja*. BNNK Lampung.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darda Syahrizal. (2014). *Undang-Undang Narkotika & Aplikasinya*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV alfabeta.
- Sutrisno, W. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori Konsep, dan Indikator*. *Jurnal Administratio*.
- Yin, K. R. (2009). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Raja Grafindo.